

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim (*climate change*) merupakan hal yang tidak dapat dihindari akibat pemanasan global (*global warming*) dan diyakini akan berdampak luas terhadap aspek kehidupan, termasuk sektor pertanian. Perubahan pola curah hujan, peningkatan frekuensi kejadian iklim ekstrim serta kenaikan suhu udara dan permukaan air laut merupakan dampak serius dari perubahan iklim yang di hadapi Indonesia. Perubahan pola curah hujan dan kenaikan suhu udara menyebabkan produksi pertanian menurun secara signifikan. Kejadian iklim ekstrim berupa banjir dan kekeringan menyebabkan tanaman yang mengalami puso semakin luas. Pemanasan global akan terus meningkat dengan percepatan yang lebih tinggi pada abad ke-21 apabila tidak ada upaya menanggulangnya, banjir adalah bencana yang paling sering terjadi, lalu diikuti dengan tanah longsor (Surmaini, Runtunuwu, & Las, *Upaya Sektor Pertanian Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*, 2011).

Fasilitas untuk menunjang pendidikan yang ada di Desa Sedapurklagen sudah terbilang sangat layak, sehingga SDM yang dimiliki oleh warga Desa Sedapurklagen sudah cukup bagus, sehingga beberapa dari warga desa ada yang bekerja keluar desa dan tidak semuanya menggarap sawah, namun biasanya bagi mereka yang tidak memiliki waktu untuk menggarap sawah, maka mereka tetap akan mengurusnya namun dengan bantuan orang lain, atau biasanya disebut dengan sebutan “preman” (bantuan untuk menggarap ladang sawah milik orang lain). Walaupun SDM dan Pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sedapurklagen sudah baik, namun masih banyak dari mereka yang menggarap sawah untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga mereka. Pertanian bagi Sebagian masyarakat di Desa Sedapurklagen Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik merupakan sumber mata pencaharian pokok yang hingga saat ini masih dipertahankan sebab, bukan hanya sebagai mata pencaharian saja namun bidang pertanian kini telah menjadi struktur budaya yang terbangun dari waktu sebelumnya. berkurangnya hasil panen dapat mengancam ketahanan pangan. Hal tersebut lah yang kini terjadi pada Desa Sedapurklagen Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Desa Sedapurklagen memiliki sumber daya alam yang melimpah dimana tanah pertanian milik warga tidak membutuhkan cara yang sulit untuk menumbuhkan tanaman secara subur layaknya tanah tandus. Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Sedapurklagen yakni sebagai petani padi. Oleh

sebab itu pada saat terjadi bencana banjir maka akan mempengaruhi pendapatan masyarakat yang ada, sedangkan indikator tolak ukur kemajuan suatu daerah atau wilayah yakni berada pada pendapatan masyarakat setempat.

Pertanian di Indonesia masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian disebagian besar negara-negara yang sedang berkembang hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya kesempatan pekerjaan yang diberikan dari sektor pertanian (*Fatmawati & Lumintang, 2013*). Dari sini bisa dilihat bahwa jika mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Sedapurklagen adalah sebagai petani maka dengan terjadinya bencana banjir yang terjadi disetiap tahunnya di musim hujan akan merugikan pendapatan warga Desa Sedapurklagen yang berprofesi sebagai petani tersebut. Pasalnya kerugian yang mereka tanggung pada saat terjadi bencana banjir di setiap tahunnya, bukan hanya mengenai kerugian materi saja, namun juga tenaga yang telah dikeluarkan mulai dari penyemaian, pemupukan hingga hasil kualitas padi yang kurang baik membuat harga jual padi menurun karena tidak layak untuk dijual sehingga padi tersebut akan di konsumsi secara pribadi oleh keluarga petani yang mengalami gagal panen pada saat bencana banjir datang.

Padi yang telah dilakukan pemupukan akan sia-sia jika terkena bencana banjir, sebab kualitas tanah yang seharusnya sudah tercampur nutrisi untuk perkembangan padi secara maksimal akan hilang sebab tercampur dengan genangan air banjir yang tak jarang disertai dengan arus yang tak hanya membuat pemupukan sia-sia juga tanaman padi akan roboh karena akar tanaman padi yang tak sekuat akar tanaman pohon-pohon besar. Padi yang telah roboh sebelum memasuki masa panen jika tidak bisa di selamatkan karena kondisi desa yang tergenang air banjir tentu saja untuk ladang pertanian akan lebih dalam dari jalanan desa maka padi-padi tersebut akan menghitan dan mulai membusuk di dalam ladang pertanian jika di biarkan terlalu lama. Dengan segala resiko yang ada tidak menyulutkan semangat para petani Desa Sedapurklagen untuk tetap menanam padi pada saat di musim penghujan, sebab musim penghujan adalah waktu yang baik untuk menanam tanaman padi yang memerlukan air cukup banyak selama masa penanamannya.

Tabel 1. 1 Jenis Tanaman Sesuai dengan Bulan

No.	Bulan	Tanaman
1.	November-Maret	Padi
2.	Maret-Juni	Padi
3.	Juni-November	Kangkung, Jagung kacang

Sumber : Data dari Pemerintah Desa Sedapurklagen

Pemilihan Desa Sedapurklagen sebagai penelitian kali ini yakni dikarenakan Desa Sedapurklagen merupakan wilayah yang dekat dengan aliran Kali Lamong sehingga Desa Sedapurklagen merupakan desa pertama yang akan mengalami musibah bencana banjir pada saat keadaan sungai sedang meluap karena debit air yang tinggi di musim penghujan tidak dapat ditampung dalam aliran sungai yang di beri nama Kali Lamong tersebut. Keberadaan Kali Lamong berada melintasi beberapa wilayah diantaranya Kabupaten Lamongan, Kabupaten, Gresik, hingga ke Surabaya. Panjangnya arus sungai kali lamong yang begitu panjang masih tak mampu menahan debit air yang datang terutama di bagian wilayah yang melintasi Kabupaten Gresik. Namun bencana banjir yang datang tak semata-mata hanya dikarenakan intensitas hujan yang datang terus menerus pada saat musim penghujan, namun juga dikarenakan aliran sungai yang kurang luas terutama pada bagian yang melintasi wilayah Kabupaten Gresik terutama di dekat Desa Sedapurklagen .Permasalahan banjir akibat meluapnya Kali Lamong sudah menjadi bencana rutin yang terjadi disebagian wilayah kabupaten Gresik dan Kota Surabaya. (*Santoso, 2013*). Kepedulian akan terjadinya bencana banjir haruslah di miliki oleh masyarakat dan pemerintah setempat, baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten, sebab bencana banjir tahunan yang terjadi di Kota Gresik khususnya bagian selatan ini mencakup wilayah yang cukup luas. Pemerintah setempat dengan masyarakat sama-sama memiliki peranan yang penting dalam tanggung jawab sebuah wilayah yang ditinggalinya tersebut.

Pemerintah setempat yang memiliki kebijakan serta kekuasaan dapat mengatur bagaimanakah wilayah yang sedang dipimpin tersebut terselesaikan masalah yang sedang dihadapinya termasuk dalam kasus kali ini yakni bencan baanjir tahunan yang masih eksis terjadi hingga saat ini. Oleh karena itu jika hanya masyarakat setempat saja yang peduli akan bencana banjir dengan hanya tidak membuang sampah sembarangan atau bahkan di sepanjang bantaran Kali Lamong, nampaknya tak cukup jika tidak ada tindakan lain yang mungkin membutuhkan dukungan perhatian dari pemerintah setempat untuk dapat menyelesaikan masalah bencana banjir dengan melakukan peninjauan kembali mengenai kasus bencana banjir

tahunan yang terjadi. khususnya di Kabupaten Gresik yang masih terjadi hingga saat ini pada saat musim penghujan tiba.

Tabel 1. 2 Jumlah Kerugian Akibat Bencana Banjir Di Kabupaten Gresik

No.	Kerugian	Jumlah
1.	Desa	42
2.	Kecamatan	8
3.	Rumah	+3000 unit
4.	Sawah	800 hektar
5.	Tambak	500 hektare
6.	Jalanan	40 kilometer
7.	Fasilitas Umum	+30 unit

Sumber : BPBD Kabupaten Gresik

Oleh sebab masalah yang telah terurai diatas maka perlu diketahui bagaimana strategi atau cara yang dilakukan oleh warga Desa Sedapurklagen untuk bisa tetap bertahan hidup dari musibah yang terjadi yakni bencana banjir tahunan tersebut. Banjir tahunan ini telah rutin datang disetiap tahunnya maka para warga khususnya para petani hendaklah memiliki pilihan untuk bertahan hidup dengan kapasitas dan caranya masing-masing. Cara-cara yang dipilih warga desa yang berprofesi sebagai petani dalam menghadapi musibah tersebut biasanya tergantung dari peluang yang ada, sebab tidak semua profesi dapat dilakukan sebagai pengganti pada saat bencana banjir datang di Desa Sedapurklagen. Akses jalan desa akan di tutup secara total untuk menghindari korban jiwa yang hanyut pada saat terjadi bencana, sehingga tidak ada warga yang bisa keluar masuk desa dengan mudah. Warga desa memanfaatkan industri rumahan sebagai jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi saat ini. Alasan dari industri rumahan sendiri karena lokasinya yang masih berada di satu desa yakni Desa Sedapurklagen sehingga mereka tidak perlu keluar masuk desa untuk berganti profesi petani untuk menyelesaikan masalah bencana banjir tahunan yang terjadi, yang mana hingga merugikan hasil pertanian di ladang persawahan milik mereka.

Akses desa yang ditutup membuat beberapa kebutuhan warga desa yang kurang terpenuhi salah satunya yakni masalah pangan. Bencana banjir yang merendam desa selama sehari-hari membuat warga desa hanya mengandalkan cadangan pangan yang dimiliki saat itu saja, sebab datangnya bencana banjir tidak peduli siang maupun malam. Salah satu keunggulan Desa Sedapurklagen yakni memiliki industri rumahan yakni rumah produksi tempe.rumahan ini

akan terus memproduksi tempe untuk memenuhi kebutuhan warga desa pada saat terjadi bencana banjir, dan juga akan disimpan untuk dijual keluar desa setelah bencana banjir mereda. Rumah tempe tersebut akan di kelola Pilihan membantu rumah produksi tempe merupakan salah satu peluang yang sudah pasti dapat mereka lakukan tanpa harus keluar desa sedapur klagen untuk tetap bisa bertahan hidup dengan memiliki pekerjaan pengganti pada saat musim penghujan dan ladang pertanian mereka sedang terendam air banjir selama sehari-hari.

Selain adanya potensi rumah tempe tersebut, di Desa Sedapurklagen juga terdapat potensi rumah kopi, rumah kopi merupakan milik perorangan yang dikelola oleh salah satu warga Desa Sedapurklagen yang ingin mendirikan sebuah usaha di dekat rumah yakni berada di Desa Sedapurklagen. Sama halnya dengan rumah tempe, rumah kopi juga menjadi peluang yang di dapatkan oleh warga Desa Sedapurklagen yang ingin menjalankan strategi bertahan hidup dengan memiliki pekerjaan tambahan atau sampingan selain sebagai seorang petani saja. Pilihan yang di ambil dalam sebuah keputusan akan membawa warga Desa Sedapurklagen keluar dari masalah yang ada yakni masalah bencana banjir tahunan yang menyebabkan kerugian akibat rusak maupun akibat gagal panen. Strategi bertahan hidup memiliki banyak macam, mulai dari strategi aktif, strategi pasif, dan juga strategi jaringan.

Gambar 1. 1 Bencana Banjir di Desa Sedapurklagen



Sumber: Dokumentasi Warga Desa Sedapurklagen

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan para petani korban bencana banjir dalam

menghadapi bencana banjir tahunan di Desa Sedapurklagen Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi apakah yang digunakan oleh para petani korban bencana banjir tahunan di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik saat bencana banjir datang menghampiri mereka pada saat musim penghujan tiba dengan jangka waktu berminggu-minggu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan topik penelitian yang serupa.
- b. Bagi Program Studi Sosiologi Universitas Trunojoyo Madura, hasil penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan harapan bermanfaat untuk upaya peningkatan wawasan mahasiswa mengenai Strategi Bertahan Hidup Bagi Petani Korban Bencana Banjir Tahunan Desa Sedapurklagen Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengharapkan agar sumbangsih karya ilmiahnya dapat dipertanggungjawabkan melalui pendekatan ilmu sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Dari suatu hasil penelitian yang akan dilakukan terhadap para korban bencana banjir tahunan di diharapkan akan memberikan pengetahuan, dan memberi pandangan mengenai bagaimana cara masyarakat Desa Sedapurklagen yang berprofesi sebagai petani dalam menghadapi masalah banjir yang selalu datang disetiap tahunnya.

Memberi informasi kepada pembaca tentang bencana banjir yang selalu datang di Desa Sedapurklagen disetiap tahunnya tidak menghalangi para petani untuk terus melakukan bercocok tanam di sawah yang mereka punya